

**PENGARUH KESESUAIAN KOMPENSASI, ASIMETRI INFORMASI, DAN MORALITAS
TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI**
(Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Padang)

ARTIKEL ILMIAH

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Strata Satu*



Oleh:

RIAN PUTRA ZILMY

2008/05274

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2013

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENGARUH KESESUAIAN KOMPENSASI, ASIMETRI INFORMASI, DAN MORALITAS
TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI**

(Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Padang)

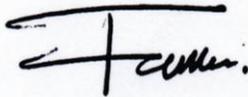
Oleh :
Rian Putra Zilmy

05274/2008

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi/tesis untuk persyaratan wisuda periode September
2013 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, September 2013

Pembimbing I



Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak
NIP. 19730213 199903 1 003

Pembimbing II



Charoline Cheisviyanny, SE, M.Ak
NIP. 19801019 200604 2 002

**PENGARUH KESESUAIAN KOMPENSASI, ASIMETRI INFORMASI DAN MORALITAS
TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI**
(Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Padang)

Rian Putra Zilmy

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang
Email : rianpz@gmail.com

Abstract

This research examines: 1) The effect of appropriateness of compensation to the tendency of accounting fraud, 2) The effect of information asymmetry on the tendency of accounting fraud, and 3) The Effect of morality on the tendency of accounting fraud. This study classified the type of research that is causative. The population on this research was SKPD at Padang City. The selection of the sample was using total sampling method, with 84 respondents. Primary data was used in this research, collected with a direct survey using questionnaire that sent to head of the finance department and finance department staff at every selected SKPD in the region of Padang. Multiple regression analysis is used as analysis method with using Statistical Package For Social Science (SPSS) as the tools.

The research proved that 1) Appropriateness of compensation significant negative impact on the tendency of accounting fraud (H_1 accepted), 2) Information asymmetry significant positive impact on the tendency of accounting fraud (H_2 accepted), 3) Morality significant negative impact on the tendency of accounting fraud (H_3 accepted).

From this research we can suggested that: 1) From the results of this research government must do a better assessment of the performance of the working unit heads SKPD, head parts, and employees. Besides, the government should undertake a review of the compensation system, employee moral and frequent notice the difference information, especially in the field of accounting information to the accounting fraud in government can be reduced and even be eliminated. 2) For further research, preferably using direct interviews with respondents, so the more subjective respondents, 3) For the next researchers who are interested in researching the same name should be adding another variable

Keywords: *Appropriateness of Compensation, Information Asymmetry, Morality, Tendency Accounting Fraud*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji : 1) Pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, 2) Pengaruh asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, dan 3) Pengaruh moralitas terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Jenis penelitian ini digolongkan pada penelitian yang bersifat kausatif. Populasi dalam penelitian ini adalah SKPD Kota Padang. Pemilihan sampel dengan metode *total sampling*, dengan jumlah responden 84. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer. Teknik pengumpulan data dengan teknik survei dengan menyebarkan kuesioner kepada masing-masing Kepala Bagian Keuangan dan Staf Keuangan pada setiap SKPD. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan bantuan *Statistical Package For Social Science* (SPSS).

Hasil penelitian membuktikan bahwa 1) Kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (H_1 diterima), 2) Asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (H_2 diterima), 3) Moralitas berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (H_3 diterima).

Dalam penelitian ini disarankan: 1) Dari hasil penelitian ini pemerintah harus melakukan penilaian yang lebih baik terhadap kinerja pimpinan SKPD, kepala bagian, dan pegawainya. Selain itu pemerintah sebaiknya melakukan pengkajian ulang mengenai sistem kompensasi, moralitas pegawai dan memperhatikan seringnya terjadi perbedaan informasi khususnya dalam bidang akuntansi sehingga kecurangan akuntansi di pemerintah dapat dikurangi bahkan dapat dihilangkan. 2) Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya menggunakan metode wawancara langsung dengan responden, sehingga jawaban responden lebih subjektif, 3) Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti dengan judul yang sama sebaiknya menambahkan variabel lain.

Kata Kunci: Kesesuaian Kompensasi, Asimetri Informasi, Moralitas, Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

1. PENDAHULUAN

Kecurangan akuntansi telah berkembang di berbagai negara, termasuk di Indonesia, kecurangan akuntansi telah berkembang secara luas yang menimbulkan kerugian yang sangat besar hampir diseluruh sektor. Kasus kecurangan akuntansi di Indonesia terjadi secara berulang-ulang. Media massa banyak memberitakan hal tersebut sehingga bagi masyarakat kasus kecurangan akuntansi sepertinya bukan rahasia lagi. Pada sektor publik kecurangan akuntansi dilakukan dalam bentuk kebocoran Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), diajukannya manajemen BUMN ke pengadilan, manipulasi pajak, korupsi di komisi penyelenggaraan pemilu, dan DPRD. Di sektor swasta kecurangan akuntansi dibuktikan dengan adanya likuidasi beberapa bank (Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bapindo, Bank Exim di merger menjadi Bank Mandiri. Bank Pikko, Bank Denpac, Bank CIC di merger menjadi Bank Century. Bank Niaga, Bank Lippo di merger menjadi Bank CIMB Niaga).

Kecurangan pada dasarnya merupakan upaya yang disengaja untuk menggunakan hak orang lain untuk kepentingan pribadi. Hal ini sesuai dengan pendapat Arens (2004), yang menyatakan bahwa kecurangan adalah setiap upaya penipuan yang disengaja, yang dimaksudkan untuk mengambil harta atau hak orang atau pihak lain. Dalam kaitannya dengan konteks audit atas laporan keuangan, kecurangan didefinisikan sebagai salah saji laporan keuangan yang disengaja. Menurut Marwick (1993) dalam Aviora (2008) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi antara lain: a) Keefektifan pengendalian intern, b) Motivasi, c) moralitas, d) Kesesuaian Kompensasi.

Terdapat opini bahwa kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dikatakan sebagai tendensi korupsi dalam definisi dan terminologi karena keterlibatan beberapa unsur yang terdiri dari pengungkapan fakta-fakta menyesatkan, pelanggaran aturan atau

penyalahgunaan kepercayaan, dan omisi fakta kritis (Soepardi,2007). Indikasi adanya kecurangan akuntansi dapat dilihat dari bentuk kebijakan yang disengaja dan tindakan yang bertujuan untuk melakukan penipuan atau manipulasi yang merugikan pihak lain

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2001) dalam Wilopo (2006), menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai Laporan Keuangan, salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berkaitan laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Pemberian kompensasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Kompensasi menurut Hasibuan (2003) adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan perusahaan. Salah satu akibat fatal dari ketidaksesuaian kompensasi adalah kecurangan akuntansi. Manajemen maupun karyawan melakukan perilaku menyimpang dari tujuan perusahaan yang ditutupi dengan penyajian yang tidak konsisten dalam laporan keuangan, misalnya pencurian kas perusahaan, memanipulasi catatan, kebutuhan untuk berhasil dan mempertahankan diri, menyebabkan manajer melakukan penipuan dalam melaporkan penjualan, performa mungkin mendistorsi untuk menjamin bonus yang lebih besar.

Selanjutnya asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana agen memiliki akses informasi yang tidak dimiliki oleh pihak prinsipal. Asimetri informasi muncul ketika agen lebih mengenal informasi internal dan prospek dimasa yang akan datang dibandingkan prinsipal dan *stakeholder* lainnya. Anthony dan

Govindarajan (2001), menyatakan bahwa kondisi asimetri informasi muncul dalam teori keagenan (*agency theory*), yaitu principal (pemilik/atasan) memberikan wewenang kepada agen untuk mengatur perusahaan yang dimilikinya.

Bawahan memiliki informasi yang lebih banyak tentang kapabilitas produksi mereka dibandingkan atasan. Ditinjau dari perspektif keagenan, asimetri informasi ini memotivasi bawahan untuk memberikan informasi yang menyesatkan tentang kapabilitas produksi mereka. Schiff dan Lewin (1970) dalam Komala Sari (2004) mengatakan apabila atasan mengizinkan bawahan untuk berpartisipasi dalam penetapan anggaran, dapat digunakan sebagai alat menjaring informasi privat yang dimiliki bawahan. Dalam sektor publik asimetri informasi terjadi antara anggota legislatif (DPRD) dengan pemerintah.

Teori Gone dalam wahyudi (2006) kecenderungan kecurangan juga berasal dari dalam diri individu itu sendiri, salah satunya moralitas. Menurut Bertens (1993), moralitas berasal dari kata sifat lain "*moralis*" mempunyai arti yang pada dasarnya sama dengan dengan moral. Moralitas yaitu suatu perbuatan atau perilaku baik ataupun buruk. Berdasarkan teori Gone diatas, faktor pendorong seseorang melakukan kecurangan yang disebabkan oleh moral yaitu *Greed* (keserakahan). Dengan adanya perilaku serakah yang secara potensial ada dalam diri setiap orang, sifat pribadi yang rakus, sudah punya satu bukit, masih ingin bukit yang lainnya, ketika harta menjadi jembatan menuju kekuasaan, orang terdorong untuk melakukan apa saja untuk menggapainya, termasuk dengan cara melakukan kecurangan.

Adapun fenomena yang terjadi saat ini, Kinerja Pemerintah akhir-akhir ini menjadi sorotan masyarakat khususnya dalam mengelola dana publik. Pada tahun 2012, BPK RI Perwakilan Sumatera Barat kembali memberikan opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) kepada empat kota/kabupaten di Provinsi Sumatera Barat. Empat daerah kabupaten/kota itu adalah Kota

Padang, Kota Solok, Kabupaten Solok, dan Kabupaten Pesisir Selatan.

Kepala BPK RI Perwakilan Sumbar, Betty Ratna Nuraini menyebutkan opini WDP diberikan karena masih banyak temuan yang tidak wajar atas penggunaan anggaran negara dan kinerja beberapa SKPD di empat kabupaten/kota tersebut pada tahun 2011. Untuk Kota Padang, terdapat temuan para beberapa Kepala SKPD yang menggunakan anggaran negara untuk kepentingan pribadi sebesar Rp421 juta dan 7 bendahara SKPD memberikan laporan yang belum valid senilai Rp186,2 juta. "Temuan yang tersebut melalui proses uji dan analisis dari BPK RI Perwakilan Sumbar atas hasil Laporan Pertanggung Jawaban Keuangan Pemerintah Daerah masing-masing," kata Betty Ratna Nuraini. (Harian Haluan, Kamis, 21 Juni 2012) dari fakta tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa beberapa kepala SKPD tersebut memanfaatkan wewenangnya untuk cenderung melakukan kecurangan akuntansi.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Wilopo pada tahun 2005 dengan judul "Analisis Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Studi Pada Perusahaan Terbuka dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia", faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian Wilopo (2005) adalah variabel bebas keefektifan pengendalian intern, kesesuaian kompensasi, ketaatan pada aturaan akuntansi, asimetri informasi, moralitas manajemen, serta variabel terikat perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi. Dimana pada penelitian Wilopo yang dijadikan sampel adalah Perusahaan terbuka dan BUMN diseluruh Indonesia dengan metode pengambilan sampel adalah Stratified Random Sampling, yaitu mengelompokan perusahaan berdasarkan sembilan sektor usaha. Sehingga peneliti melihat adanya kelemahan yaitu ada kemungkinan tidak terambilnya sampel secara merata yang mewakili setiap daerah di Indonesia, selain itu perbedaan penelitian ini juga terdapat pada teori yang digunakan pada penelitian Wilopo bertolak dari teori keagenan (*agency*

theory) sedangkan pada penelitian ini peneliti menambahkan teori GONE..

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, pengaruh asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, dan pengaruh moralitas terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan serta memahami tentang pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, menambah pengetahuan tentang pengaruh asimetri informasi terhadap kecurangan akuntansi, menambah pengetahuan tentang pengaruh moralitas terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan yang berkaitan dengan kecenderungan kecurangan akuntansi dan juga dapat memberikan mamfaat sebagai masukan bagi pemerintah dalam mengurangi bahkan menghilangkan terjadinya kecurangan akuntansi serta dapat dijadikan refrensi yang bagi peneliti selanjutnya yang akan mengadakan kajian lebih luas dalam bahasan ini.

2. TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Kecurangan Akuntansi

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2001) dalam wilopo (2006), menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai Laporan Keuangan, salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berkaitan laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Menurut William (1996), kecurangan pelaporan keuangan (*fraudulent financial*

reporting) terdiri dari tindakan-tindakan seperti:

- 1) Manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan atau dokumen pendukung yang menjadi sumber penyusunan Laporan keuangan
- 2) Representasi yang salah atau penghapusan yang disengaja atas peristiwa-peristiwa, transaksi-transaksi, atau informasi signifikan lainnya yang ada dalam laporan keuangan
- 3) Salah penerapan yang disengaja atas prinsip-prinsip akuntansi yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian, atau pengungkapan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui kecurangan akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan terdiri dari tindakan, manipulasi, pemalsuan catatan akuntansi, penghapusan secara sengaja terhadap informasi yang ada dalam laporan keuangan, dan terdapatnya salah penerapan secara sengaja terhadap prinsip-prinsip akuntansi.

2. Kesesuaian Kompensasi

Menurut William dan Keith dalam Hasibuan (2005), kompensasi adalah apa yang seorang pekerja terima sebagai balasan dari pekerjaan yang diberikannya. Sedangkan menurut F.Sikula dalam Hasibuan (2005), kompensasi adalah segala sesuatu yang dikonstitusikan atau dianggap sebagai suatu balas jasa.

Kompensasi bisa berupa fisik maupun non fisik harus dihitung dan diberikan kepada karyawan sesuai dengan pengorbanan yang telah diberikannya kepada organisasi/perusahaan tempai ia bekerja. Perusahaan dalam memberikan kompensasi kepada para pekerja terlebih dahulu melakukan penghitungan kinerja dengan membuat sistem penilaian kinerja yang adil. Sistem tersebut umumnya berisi kriteria penilaian setiap pegawai yang ada misalnya mulai dari jumlah pekerjaan yang bisa diselesaikan, kecepatan kerja, komunikasi dengan pekerja lain, pengetahuan atas pekerjaan dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas kesesuaian kompensasi dapat diketahui kesesuaian kompensasi adalah nilai/value yang diterima oleh pegawai atau karyawan yang sesuai dengan apa yang telah diberikannya kepada organisasi dengan melihat hasil dari penghitungan kinerja pegawai atau karyawan tersebut. Bisa juga diartikan sebagai hak yang harus diterima oleh pegawai atau karyawan atas kewajiban yang telah dikerjakannya berdasarkan nilai standar yang telah ditetapkan

Menurut Veithzal (2006), kompensasi yang diberikan kepada karyawan terdiri dalam dua bentuk yaitu :

1) Kompensasi yang bersifat financial

Bentuk kompensasi ini ada dua macam, yaitu : a.Kompensasi langsung, terdiri dari pembayaran karyawan dalam bentuk upah, gaji, bonus, atau komisi. b.Kompensasi tidak langsung atau benefit, terdiri dari semua pembayaran yang tidak tercakup dalam kompensasi financial langsung yang meliputi liburan, berbagai macam asuransi, jasa seperti perawatan anak atau kepedulian keagamaan, dan sebagainya.

2) Kompensasi yang bersifat non financial

Bentuk kompensasi ini seperti pujian, menghargai diri sendiri, promosi jabatan, dan pengakuan yang dapat mempengaruhi motivasi kerja karyawan, produktifitas, dan kepuasan.

3. Asimetri Informasi

Menurut Undang–Undang Dasar (UUD) 1945 pasal 1 dan 2 menerangkan bahwa Negara Indonesia adalah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kedaulatan berada di tangan rakyat, dan dilakukan sepenuhnya oleh Majelis Perwakilan Rakyat (MPR), dimana bagian dari Majelis Perwakilan Rakyat ini terdiri dari anggota-anggota Perwakilan Rakyat Daerah ditambah dengan utusan-utusan dari daerah-daerah menurut aturan yang ditetapkan oleh Undang-Undang.

Asimetri Informasi yaitu Perbedaan informasi di mana atasan (*principal*) tidak memiliki cukup informasi dibanding dengan bawahan (*agent*) atau sebaliknya. Apabila terjadi anggota legislatif (DPRD) selaku manajemen puncak memiliki lebih banyak informasi dibanding bawahan (Pemerintah) selaku manajer pusat pertanggungjawaban (MPP), maka akan muncul tuntutan yang lebih besar dari atasan kepada bawahan/MPP tentang pencapaian target yang kemungkinan sangat sulit dicapai oleh MPP. Sebaliknya apabila bawahan/MPP memiliki lebih banyak informasi dibanding manajemen puncak/atasan maka bawahan/MPP cenderung membuat target yang lebih rendah dari target tertinggi yang bisa dicapai

Anthony dan Govindarajan (2005), menyatakan bahwa kondisi asimetri informasi muncul dalam teori keagenan (*agency theory*), yaitu principal (pemilik/atasan) memberikan wewenang kepada agen (manajer/bawahan) untuk mengatur perusahaan yang dimilikinya. Pendelegasian wewenang akan menyebabkan manajer sebagai pengelola perusahaan akan lebih mengetahui prospek dan informasi perusahaan sehingga menimbulkan ketidak seimbangan informasi antara manajer dengan pemilik yang disebut asimetri informasi.

4. Moralitas

Moralitas memiliki dua makna utama:

*Dalam "deskriptif" arti, moralitas mengacu pada nilai-nilai pribadi atau budaya, kode etik atau adat-istiadat sosial yang membedakan antara benar dan salah dalam masyarakat manusia. Menggambarkan moralitas dalam cara ini tidak membuat klaim tentang apa yang secara objektif benar atau salah, tetapi hanya mengacu pada apa yang dianggap benar atau salah oleh seorang individu atau sekelompok orang (seperti agama).

*Dalam arti yang "normatif", moralitas merujuk langsung ke apa yang benar dan salah, terlepas dari apa yang individu-individu tertentu berpikir. Hal ini dapat didefinisikan sebagai perilaku orang

yang ideal dalam situasi tertentu. Ini penggunaan istilah itu dicirikan oleh "definitif" pernyataan seperti "Orang itu adalah bertanggung jawab secara moral" dari pada pernyataan deskriptif seperti "Banyak orang yang percaya kepada orang yang bertanggung jawab secara moral." Ide-ide dieksplorasi dalam etika normatif. Rasa normatif moralitas sering ditantang oleh nihilisme moral (yang menolak keberadaan dari setiap kebenaran moral) dan didukung oleh realisme moral (yang mendukung keberadaan kebenaran moral).

Menurut Bertens (1993), moralitas (dari kata sifat latin *moralis*) mempunyai arti yang pada dasarnya sama dengan "moral", kita berbicara "moralitas suatu perbuatan" artinya segi moral suatu perbuatan baik atau buruk. Moralitas adalah sifat moral/keseluruhan asas dan nilai yang berkenaan dengan baik dan buruk.

Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, antara lain penelitian Wilopo (2006), mengenai analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi: studi pada perusahaan publik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal yang efektif memberikan pengaruh yang signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dip perusahaan tersebut, hal ini menunjukkan bahwa semakin efektif pengendalian internal di perusahaan, semakin rendah kecenderungan kecurangan akuntansi oleh manajemen perusahaan. Sedangkan moralitas manajemen memberikan pengaruh yang signifikan negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya semakin tinggi moralitas manajemen semakin rendah kecenderungan kecurangan akuntansi atau semakin tinggi tahapan moralitas manajemen semakin manajemen memperhatikan kepentingan yang lebih luas dan universal dari pada kepentingan perusahaan semata, terlebih kepentingan pribadi.

Hasil penelitian Aviora (2008), yang meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Sumatera Barat, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keefektifan pengendalian intern berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin efektif pengendalian intern pada perusahaan maka akan mengurangi kecurangan pelaporan keuangan. Karena dengan efektifnya pengendalian intern dapat mendorong pihak manajemen perusahaan untuk tidak melakukan kecurangan pada pelaporan keuangan. Sedangkan motivasi berpengaruh secara signifikan positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi negatif seseorang untuk berbuat kecurangan, maka semakin tinggi juga tingkat kecurangan pelaporan keuangan

Selanjutnya moralitas manajemen berpengaruh secara signifikan negatif terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hal ini berarti bahwa moralitas manajemen berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan yang terjadi di perusahaan. Moralitas yang tinggi yang dimiliki oleh seorang manajer mampu untuk menghindari manajer melakukan kecurangan pelaporan keuangan, karena seorang manajer bertindak untuk lebih mementingkan kepentingan perusahaan dibandingkan dengan kepentingan sendiri

Nani (2010) melakukan penelitian mengenai pengaruh sistem pengendalian intern, moralitas dan motivasi terhadap tingkat kecurangan dalam laporan keuangan pada SKPD di kota Padang, memperoleh hasil sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat kecurangan dalam laporan keuangan pada SKPD di kota Padang, moralitas berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat kecurangan dalam laporan keuangan pada SKPD di kota Padang, dan motivasi berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat kecurangan dalam laporan keuangan pada SKPD di kota Padang.

Friskila (2010) melakukan penelitian mengenai pengaruh Pengaruh Ketaatan Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern, Kesesuaian Kompensasi dan Moralitas terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Padang, memperoleh hasil ketaatan akuntansi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, moralitas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada BUMN di Kota Padang.

Hubungan Antar Variabel dan Hipotesis

a. Hubungan Kesesuaian Kompensasi dengan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Jensen and Meckling (1976) menjelaskan dalam teori keagenan bahwa pemberian kompensasi yang memadai ini membuat agen (manajemen) bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal (pemegang saham). Yaitu dengan memberikan informasi sebenarnya tentang keadaan perusahaan. Pemberian kompensasi ini diharapkan mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi.

Menurut Hasibuan (2005), kompensasi adalah semua pendapatan berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan. Menurut Amin (2009), salah satu faktor penyebab kecurangan akuntansi adalah insentif untuk melakukan kecurangan yaitu adanya porsi yang tidak signifikan dari kompensasi. Pemberian kompensasi terhadap karyawan dapat mengarah kepada perlakuan yang tidak semestinya terhadap kas. Seorang karyawan yang memiliki masalah keuangan bisa menyalahgunakan kas atau uang yang ada di tangannya. Sedangkan menurut Sawyer (2006), situasi ini dapat disebabkan oleh alasan keuangan yang dipengaruhi oleh

kompensasi atau upah yang diterima, karena pengeluaran atau kerugian uang lainnya yang tidak dapat ditutupi oleh sumber daya keuangan yang normal dari individu tersebut. Kompensasi yang dibayarkan kepada karyawan bisa membuat karyawan merasa tidak puas terhadap imbalan yang diberikan dan melakukan hal-hal yang dapat memberikan tambahan keuntungan terhadapnya dan berdampak terhadap laporan keuangan.

Hasil penelitian Wilopo (2006) memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya, pemberian kompensasi yang sesuai pada perusahaan BUMN di Indonesia tidak secara signifikan menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi dari manajemen perusahaan.

H_1 : Kesesuaian Kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

b. Hubungan Asimetri Informasi dengan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Teori keagenan (Jensen and Meckling) sering digunakan untuk menjelaskan kecurangan akuntansi. Teori keagenan bermaksud memecahkan dua problem yang terjadi dalam hubungan keagenan. Salah satunya adalah problem yang muncul bila keinginan atau tujuan dari prinsipal dan agen bertentangan, dan juga disaat prinsipal merasa kesulitan untuk menelusuri apa yang sebenarnya dilakukan oleh agen. Bila agen dan prinsipal berupaya memaksimalkan utilitasnya masing-masing, serta memiliki keinginan dan motivasi yang berbeda, maka agen (manajemen) tidak selalu bertindak sesuai keinginan prinsipal (pemegang saham). Keinginan, motivasi dan utilitas yang tidak sama antara manajemen dan pemegang saham menimbulkan kemungkinan manajemen bertindak merugikan pemegang saham.

Bila terjadi asimetri informasi, manajemen perusahaan akan menyajikan laporan keuangan yang bermanfaat bagi

mereka, demi motivasi untuk memperoleh kompensasi bonus yang tinggi, mempertahankan jabatan dan lain-lain (Khang, 2002 dalam Wilopo, 2006). Demikian pula, bila terjadi asimetri informasi, manajemen perusahaan membuat bias atau memanipulasi laporan keuangan sehingga dapat memperbaiki kompensasi dan reputasi manajemen, serta ratio-ratio keuangan perusahaan (Scott, 2003 dalam Wilopo, 2006).

Hal ini juga terjadi di pemerintahan disaat proses penyusunan anggaran pemerintah daerah, teori keagenan berfokus pada persoalan asimetri informasi dimana eksekutif mempunyai informasi lebih banyak tentang kinerja aktual, motivasi dan tujuan, yang berpotensi menciptakan *moral hazard* dan *adverse selection*, asimetri informasi terjadi karena legislatif tidak memiliki informasi yang mencukupi mengenai kinerja eksekutif, legislatif tidak pernah dapat merasa pasti bagaimana usaha eksekutif memberikan kontribusi pada hasil actual pada suatu organisasi pemerintahan.

Bawahan memiliki informasi yang lebih banyak tentang kapabilitas produksi mereka dibandingkan atasan. Ditinjau dari perspektif keagenan, asimetri informasi ini memotivasi bawahan untuk memberikan informasi yang menyesatkan tentang kapabilitas produksi mereka. Schiff dan Lewin (1970) dalam Komala Sari (2004) mengatakan apabila atasan mengizinkan bawahan untuk berpartisipasi dalam penetapan anggaran, dapat digunakan sebagai alat menjanging informasi privat yang dimiliki bawahan. Dalam sektor publik asimetri informasi terjadi antara anggota legislatif (DPRD) dengan pemerintah.

H₂ : Asimetri Informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

c. Hubungan Moralitas dengan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Menurut Magnis-Susono dan Asri (2004), moral selalu mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia, sehingga bidang moral adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari segi kebaikannya sebagai manusia. Magnis (2004) mengatakan bahwa sikap moral yang sebenarnya disebut moralitas. Ia mengatakan moralitas sebagai sikap hati orang yang terungkap dalam tindakan lahiriah. Jadi moralitas adalah sikap dan perbuatan baik yang betul-betul tanpa pamrih. Hanya moralitaslah yang bernilai secara moral.

Menurut Amin (2009), kecurangan dapat disebabkan oleh tingkah laku rasionalisasi. Sedangkan menurut Sawyer (2006), salah satu penyebab kecurangan ialah kepribadian yang menggerogoti integritas seseorang. Beberapa orang memiliki kecenderungan untuk mengambil jalan yang tidak jujur. Ketika orang lain melihat tidak adanya halangan dalam jalan tersebut, maka mereka akan cenderung untuk ikut melakukan kecurangan.

Menurut Simanjuntak (2008), dalam teori GONE, faktor pendorong seseorang melakukan kecurangan yang disebabkan oleh moral yaitu greed (keserakahan). Keserakahan merupakan bentuk moral seseorang yang jelek. Semua orang berpotensi untuk berperilaku serakah karena pada umumnya manusia itu mempunyai sifat yang tidak pernah merasa puas. Jadi kecurangan muncul karena keserakahan dalam diri seseorang.

Selain itu, menurut Koletar (2003), penyalahgunaan jabatan merupakan perilaku/moral yang tidak sesuai dengan pedoman atau ketentuan yang berlaku, baik secara tertulis maupun tidak tertulis dan adanya kebiasaan berjudi merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat kecurangan seseorang, dimana faktor ini secara langsung berkaitan dengan moral (perbuatan).

H₃ : Moralitas berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan mengungkap keterkaitan antara variabel yang akan diteliti berdasarkan latar belakang dari kajian teori yang telah dikemukakan di atas. Dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh kesesuaian kompensasi, asimetri informasi dan moralitas, terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada pemerintah kota Padang

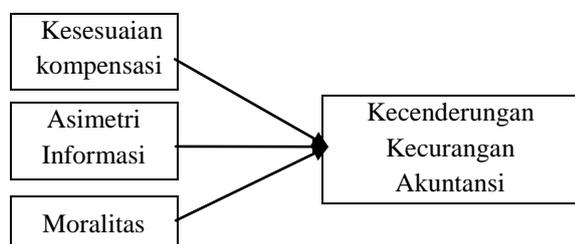
Kesesuaian kompensasi mempengaruhi kecurangan akuntansi dengan kompensasi yang sesuai kecurangan akuntansi diharapkan dapat berkurang, individu diharapkan telah mendapatkan kepuasan dari kompensasi dan tidak melakukan perilaku kecenderungan berlaku curang dalam akuntansi demi memaksimalkan keuntungan pribadi.

Karena terjadinya asimetri informasi antara atasan dan bawahan dapat mempengaruhi laporan keuangan yang bisa menyebabkan kecurangan. Disebabkan karena seharusnya laporan keuangan tersebut penting bagi para pengguna eksternal terutama sekali karena kelompok ini berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastiannya

Moralitas berpengaruh terhadap tingkat kecurangan akuntansi. Dengan menyalahgunakan jabatan yang telah diberikan (tidak berperilaku sesuai dengan pedomannya) dan keserakahan (*Greed*) merupakan faktor pemicu kecurangan (*fraud*). Seseorang melakukan kecurangan di timbulkan karena adanya tekanan (*Pressure*) dalam diri seseorang (memiliki utang) dan adanya kebutuhan (*Need*).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar :

Gambar Kerangka Konseptual



1. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka jenis penelitian ini tergolong pada penelitian kausatif. Penelitian kausatif berguna untuk menganalisis pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (Umar, 2005). Penelitian ini menjelaskan dan menggambarkan serta memperlihatkan pengaruh kesesuaian kompensasi, asimetri informasi dan moralitas sebagai variabel independen dengan kecenderungan kecurangan akuntansi sebagai variabel dependennya.

Populasi, Sampel Dan Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kota Padang. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*. Dimana yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh SKPD yang ada di kota Padang yang terdiri dari 42 SKPD. Responden dalam penelitian ini adalah Kepala bagian keuangan dan staf bagian keuangan, sehingga responden berjumlah 84 orang.

Jenis dan Sumber data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data subyek (*Self-Report data*). Data subyek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau kelompok orang yang menjadi subyek penelitian (responden).

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber yang asli (tidak melalui media perantara). Data primer dikumpulkan secara khusus oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari para responden.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara survey lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original. Data untuk penelitian ini dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner tertutup. Kuesioner disebarkan secara langsung ke responden, demikian pula pengembalianya dijemput sendiri sesuai dengan janji pada kantor instansi pemerintah tersebut. Responden diharapkan mengembalikan kembali kuesioner kepada peneliti dalam waktu yang telah ditentukan.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel antara lain:

1. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (*dependent variabel*) adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Pengamatan akan dapat mendeteksi atau menerangkan variabel dalam variabel terikat beserta perubahannya yang terjadi kemudian. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kecenderungan kecurangan akuntansi.

2. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat (*dependent variable*) dan mempunyai pengaruh positif ataupun negatif bagi variabel terikat nantinya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah:

- a. Kesesuaian Kompensasi (X_1)
- b. Asimetri Informasi (X_2)
- c. Moralitas (X_3)

Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban masing-masing diberi skor yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS), yang digunakan untuk

mengukur variabel independen, sedangkan untuk variabel dependen adalah kuesioner (*self rating*) yang dikembangkan oleh Menurut Sugiyono (2008) dengan skala likert variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur variabel dalam rangka mengumpulkan data. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Variabel-variabel yang diukur dalam kuesioner mencakup: 1) Kesesuaian Kompensasi, 2) Asimetri Informasi, dan 3) Moralitas. Kuesioner terdiri dari sejumlah pertanyaan tertutup yang menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan *Corrected Product Moment*. Jika r hitung $>$ r table dan bernilai positif maka butir pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid. *Pilot test* akan dilakukan pada mahasiswa akuntansi FE UNP Konsentrasi sektor publik.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konstan atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha* (α).

Sekaran (2003) menyatakan cara mengukur reliabilitas dengan *Cronbach Alpha's* dengan criteria sebagai berikut :

- a. Kurang dari 0,6 tidak reliabel
- b. 0,6-0,7 akseptabel
- c. 0,7-0,8 baik
- d. Lebih dari 0,8 reliabel

Jika semakin dekat koefisien alpha pada nilai berarti butir pertanyaan dalam koefisien ini semakin reliabel.

Hasil Uji Coba Instrumen

Hasil pengujian ini bertujuan untuk melihat seberapa kuat butir-butir variabel yang ada pada penelitian ini. Untuk melihat validitas dari masing-masing item kuesioner digunakan *Corrected Item-Total Correlation*. Jika r_{hitung} besar dari r_{tabel} maka dapat dikatakan valid. Uji coba instrumen dilakukan pada mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi UNP dengan syarat telah mengambil mata kuliah Akuntansi Sektor Publik, Anggaran dan Audit Kinerja Manajemen dengan jumlah responden sebanyak 30 orang.

Untuk melihat validitas dari masing-masing item kuesioner digunakan *Corrected Item-Total Correlation*. Jika r_{hitung} besar dari r_{tabel} maka dapat dikatakan valid. Dimana r_{tabel} untuk $n = 30 - 2 = 28$ adalah 0.361. Berdasarkan hasil pengolahan data didapat nilai *Corrected Item-Total Correlation* untuk masing-masing item variabel X_1, X_2, X_3 dan Y semuanya di atas r_{tabel} . Jadi dapat dikatakan bahwa semua item pertanyaan variabel X_1, X_2, X_3 dan Y adalah valid.

Model Analisis

Alat analisis regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi untuk menguji hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y (KKA) = a + b_1 KK + b_2 AI + b_3 MOR + e$$

Dimana:

Y = Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

a = Konstanta

$b_{1,2}$ = Koefisien regresi dari variabel independen

e = *error term*

KK = Kesesuaian Kompensasi

AI = Asimetri Informasi

MOR = Moralitas

Teknik Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas Residual

Sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas residual untuk mengetahui metode statistik yang akan digunakan. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas residual dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov test* dengan taraf signifikan 5%. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

a. Jika nilai $Sig \geq 0,05$ maka dikatakan berdistribusi normal.

b. Jika nilai $Sig < 0,05$ maka dikatakan berdistribusi tidak normal.

c.

2) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel bebas diantara satu dengan lainnya, maka salah satu variabel bebas tersebut dieliminir. Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor (VIF) < 10* dan *tolerance > 0.1*.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atas suatu pengamatan ke pengamatan lain. Konsep heterokedastisitas atau homokedastisitas didasarkan pada penyebaran varians variabel dependen diantara rentang nilai variabel independen. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji glejser. Apabila $sig \geq 0,05$ maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Model (*Goodness Fit of Model*)

1) Uji F (F-test)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas dalam model berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Selain itu, uji F dapat digunakan untuk melihat model regresi yang digunakan sudah signifikan atau belum, dengan ketentuan bahwa jika $p \text{ value} < (\alpha) = 0,05$ dan $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$, berarti model tersebut signifikan dan bisa digunakan untuk menguji hipotesis. Dengan tingkat kepercayaan untuk pengujian hipotesis adalah 95% atau $(\alpha) = 5\%$ (0.05).

2) Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi (*R Square*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel terikat. *Adjusted R Square* berarti *R Square* sudah disesuaikan dengan derajat masing-masing jumlah kuadrat yang tercakup dalam perhitungan *Adjusted R Square*. nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai *Adjusted R Square* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

3) Uji Hipotesis (*t-Test*)

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dengan variabel lain dianggap konstan, dengan asumsi bahwa jika signifikan nilai t hitung yang dapat dilihat dari analisa regresi menunjukkan kecil dari $\alpha = 5\%$, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dengan tingkat kepercayaan untuk pengujian hipotesis adalah 95% atau $(\alpha) = 0.05$ (5%). Dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika tingkat signifikansi $< \alpha 0,05$ dan koefisien regresi (β) positif maka hipotesis diterima yang berarti tersedia cukup bukti untuk menolak H_0 pada pengujian hipotesis 1,2 dan 3 atau dengan kata lain tersedia bukti untuk menerima H_1 , H_2 dan H_3 .

- Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ dan koefisien regresi (β) negatif maka hipotesis ditolak dan berarti tidak tersedia cukup bukti untuk menerima Hipotesis.

- Jika tingkat signifikansi $> \alpha 0,05$ dan koefisien regresi (β) positif maka hipotesis ditolak yang berarti tidak tersedia cukup bukti untuk menerima hipotesis.

Definisi Operasional

1. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Kecurangan akuntansi merupakan suatu perilaku yang disengaja, baik dengan tindakan atau penghapusan yang menghasilkan laporan keuangan yang menyesatkan. Kecurangan akuntansi sangat merugikan pengguna laporan keuangan. kecenderungan kecurangan akuntansi secara umum dapat diartikan suatu sikap condong, terdorong, memihak, kearah untuk melakukan tindakan illegal yang disengaja untuk memberikan manfaat/kerugian di luar maupun di dalam organisasi. Pengukuran kecurangan akuntansi dalam penelitian ini adalah dilihat dari jenis-jenis kecurangan yang terjadi dalam instansi pemerintahan.

2. Kesesuaian Kompensasi

Kesesuaian kompensasi dapat diartikan sebagai pemberian pihak organisasi/badan hukum kepada seseorang atas jasa yang diberikannya baik secara langsung maupun tidak langsung dalam bentuk upah, gaji, insentif, komisi, bonus, asuransi ataupun uang liburan.

3. Asimetri Informasi

Asimetri Informasi adalah situasi dimana terjadi ketidaksielarasan informasi antara pihak yang memiliki atau menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi. Asimetri informasi ini membuat manajemen memanfaatkan ketidaksielarasan informasi untuk keuntungan mereka serta sekaligus merugikan pihak luar organisasi, seperti

membiasakan informasi yang terkait dengan pihak luar organisasi.

4. Moralitas

Moralitas mengacu pada nilai-nilai pribadi atau budaya, kode etik atau adat istiadat sosial yang membedakan antara benar dan salah dalam masyarakat manusia. Tingkat kecurangan dapat diukur dengan seberapa besar tingkat keserakahan (greed) seseorang. Keserakahan ditimbulkan oleh perilaku buruk seorang individu yang akan memberikan dampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap organisasinya

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Jumlah populasi pada penelitian ini sebelumnya adalah 45 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di lingkungan Pemerintah Kota Padang yang terdiri dari Dinas, Kantor, Badan, dan inspektorat daerah. Sampel pada penelitian ini yaitu Kepala Bagian Keuangan/Akuntansi SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) dan Staf Keuangan/Akuntansi yang ada pada setiap SKPD di lingkungan Pemko Padang, sehingga jumlah responden adalah 90 responden. Namun karena adanya beberapa dinas, kantor dan badan yang sudah di gabung maka populasi pada penelitian ini menjadi 42 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) diantaranya Dinas Perhubungan dan Dinas Komunikasi dan Informatika menjadi Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika. Dinas Pemadam Kebakaran dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah menjadi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dan Pemadam Kebakaran. Kantor Penanaman Modal dan Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu menjadi Badan Penanaman Modal Pelayanan Perizinan Terpadu. Dengan demikian jumlah responden dalam penelitian ini adalah 84 responden. Respon rate dalam penelitian ini sebesar 81%.

Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian

1. Uji Validitas

Dari tabel dapat dilihat nilai terkecil dari *Corrected Item-Total Correlation* untuk masing-masing instrumen. Untuk instrumen kecenderungan kecurangan akuntansi diketahui nilai *Corrected Item-Total Correlation* terkecil 0,315, untuk instrumen kesesuaian kompensasi nilai terkecil 0,405, untuk instrumen asimetri informasi nilai terkecil 0,404 dan untuk instrumen moralitas nilai terkecil 0,675.

Tabel

Instrumen Variabel	Nilai terkecil
KKA (Y)	0,315
KK (X ₁)	0,405
AI (X ₂)	0,404
MOR(X ₃)	0,675

2. Uji Reliabilitas

Keandalan konsistensi antar item atau koefisien keandalan *Cronbach's Alpha* yang terdapat pada table yaitu untuk instrumen variabel kecenderungan kecurangan akuntansi 0,837. Untuk instrumen variabel kesesuaian kompensasi 0,757, untuk instrumen variabel asimetri informasi 0,781 dan untuk instrumen variabel moralitas 0,748. Data ini menunjukkan nilai yang berada pada kisaran di atas 0,7. Dengan demikian semua instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel.

Tabel

Instrumen Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>
KKA (Y)	0,837
KK (X ₁)	0,757
AI (X ₂)	0,781
MOR (X ₃)	0,748

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Residual

Dari Tabel terlihat bahwa hasil uji normalitas menyatakan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,925 dengan signifikan 0,359. Berdasarkan hasil tersebut dinyatakan data yang digunakan dalam penelitian

dinyatakan berdistribusi normal dan bisa dilanjutkan untuk diteliti lebih lanjut.

Tabel

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.20416045
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.112
	Negative	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		.925
Asymp. Sig. (2-tailed)		.359

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

2. Uji Multikoleniaritas

Hasil nilai VIF yang diperoleh dalam tabel menunjukkan variabel bebas dalam model regresi tidak saling berkorelasi. Diperoleh nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas kurang dari 10 dan *tolerance value* berada diatas 0,10. Hal ini menunjukkan tidak adanya korelasi antara sesama variabel bebas dalam model regresi dan disimpulkan tidak terdapat masalah multikoleniaritas diantara sesama variabel bebas dalam model regresi yang dibentuk.

Tabel

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	64,530	5,271		12,243	.000		
	X1	-.518	,214	-.262	-2,423	.018	.906	1,103
	X2	.341	,116	.315	2,929	.005	.915	1,093
	X3	-.418	,139	-.313	-3,006	.004	.981	1,019

a. Dependent Variable: Y

3. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan Tabel dapat dilihat tidak ada variabel yang signifikan dalam regresi dengan variabel AbsUt. Tingkat signifikansi $> \alpha 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

Tabel

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,940	2,160		-1,361	,186
	X1	,139	,089	,299	1,553	,133
	X2	,067	,041	,318	1,648	,112
	X3	,009	,049	,035	,191	,850

a. Dependent Variable: AbsUt

Analisis Data

1. Uji F (*F-test*)

Hasil pengolahan data uji F menunjukkan nilai $F = 10,079$ dan signifikan pada level 0,000. Sedangkan nilai F tabel yaitu 3,14. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $10,079 > 3,14$ dan $sig. 0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan atau model yang digunakan sudah *fix*. Berarti, model regresi dapat digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	559,469	3	186,490	10,079	,000 ^a
	Residual	1184,223	64	18,503		
	Total	1743,691	67			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

2. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel, besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,289. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel akuntabilitas publik dan kejelasan sasaran anggaran adalah sebesar 28,9% sedangkan 71,1% ditentukan oleh faktor lain di luar model yang tidak terdeteksi dalam penelitian ini.

Tabel

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.566 ^a	.321	.289	4,302

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

3. Model Analisis

Berdasarkan tabel dapat dianalisis model estimasi sebagai berikut :

$$Y = 64,530 - 0,518 X1 + 0,341 X2 - 0,418 X3 + e$$

Keterangan:

- Y = Kecenderungan Kecurangan Akuntansi
X1 = Kesesuaian Kompensasi
X2 = Asimetri Informasi
X3 = Moralitas
e = Standar error

Dari persamaan diatas dijelaskan bahwa:

- a. Nilai konstanta sebesar 64,530 mengindikasikan bahwa jika variabel independen yaitu kesesuaian kompensasi, asimetri informasi dan moralitas adalah nol maka nilai kecenderungan kecurangan akuntansi adalah sebesar konstanta 64,530.
- b. Koefisien kesesuaian kompensasi sebesar -0,518 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan kesesuaian kompensasi sebesar satu satuan akan mengakibatkan penurunan kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar -0,518 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
- c. Koefisien asimetri informasi sebesar 0,341 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan asimetri informasi satu satuan akan mengakibatkan peningkatan kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 0,341 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
- d. Koefisien moralitas sebesar -0,418 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan moralitas satu satuan akan mengakibatkan peningkatan kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar -0,418 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

Tabel

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	64.530	5.271		12.243	.000
	X1	-.518	.214	-.262	-2.423	.018
	X2	.341	.116	.315	2.929	.005
	X3	-.418	.139	-.313	-3.006	.004

a. Dependent Variable: Y

Uji Hipotesis (t-test)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Patokan yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai signifikan yang dihasilkan dengan alpha 0,05 atau dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Berdasarkan tabel, maka uji hipotesis dapat dilakukan sebagai berikut:

1) Kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Hasil analisis dari tabel 22, pengujian hipotesis 1 dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dan ttabel. Hipotesis diterima jika thitung > ttabel dan nilai sig < α 0,05. Nilai ttabel pada $\alpha = 0,05$ adalah 1,6686. Untuk variabel kesesuaian kompensasi (X1) nilai thitung adalah -2,423 dan nilai sig adalah 0,018. Selanjutnya untuk melihat apakah arahnya positif atau negatif dilihat dari koefisien β , pada tabel koefisien β negatif sebesar -0,262. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa thitung > ttabel, yaitu -2,423 > 1,6686 dan nilai singnifikansi 0,018 < α 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi (X1) berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

2) Asimetri Informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Hasil analisis dari tabel 22, pengujian hipotesis 2 dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dan ttabel. Hipotesis diterima jika thitung > ttabel dan nilai sig < α 0,05. Nilai ttabel pada $\alpha = 0,05$ adalah 1,6686. Untuk variabel asimetri informasi (X2) nilai thitung adalah 2,929 dan nilai sig adalah 0,005. Selanjutnya untuk melihat apakah arahnya positif atau negatif dilihat dari koefisien β , pada tabel koefisien β positif sebesar 0,315. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa thitung > ttabel, yaitu 2,929 > 1,6686 dan nilai singnifikansi 0,005 < α 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa asimetri informasi (X2) berpengaruh signifikan positif terhadap kecednrungan kecurangan akuntansi, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

3) **Moralitas berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi**

Hasil analisis dari tabel 22, pengujian hipotesis 3 dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dan ttabel. Hipotesis diterima jika thitung > ttabel dan nilai sig < α 0,05. Nilai ttabel pada $\alpha = 0,05$ adalah 1,6686. Untuk variabel moralitas (X3) nilai thitung adalah -3,006 dan nilai sig adalah 0,004. Selanjutnya untuk melihat apakah arahnya positif atau negatif dilihat dari koefisien β , pada tabel koefisien β negatif sebesar -0,313. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa thitung > ttabel, yaitu -3,006 > 1,6686 dan nilai signifikansi $0,004 < \alpha$ 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa moralitas (X3) berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Pembahasan

1. **Pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Menurut teori yang dinyatakan oleh Amin (2008), pemberian kompensasi terhadap karyawan dapat mengarah kepada perlakuan yang tidak semestinya terhadap kas. Seorang karyawan yang memiliki masalah keuangan bisa menyalahgunakan kas atau uang yang ada di tangannya. Kewajiban keuangan pribadi dapat menimbulkan tekanan bagi seseorang untuk melakukan tindakan pencurian atau menyalahgunakan aktiva/kas. Amin juga mengatakan bahwa adanya promosi, kompensasi atau hadiah yang tidak sesuai dengan harapan akan memicu faktor terhadap terjadinya praktik kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan teori Jensen and Meckling (1976) dalam Wilopo (2006) menjelaskan dalam teori keagenan bahwa pemberian kompensasi yang memadai ini membuat agen (manajemen) bertindak sesuai dengan keinginan dari prinsipal (pemegang saham)

dengan memberikan informasi sebenarnya tentang keadaan perusahaan

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel kesesuaian kompensasi dapat dilihat bahwa tingkat capaian responden tertinggi yaitu 80% promosi jabatan dilakukan atas dasar prestasi kerja sedangkan tingkat capaian terendah yaitu 54% pimpinan sering mengambil keputusan lembur apabila laporan keuangan belum selesai. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya pemberian kompensasi pada instansi pemerintahan sudah cukup baik, namun pada faktanya kompensasi yang diberikan terhadap pegawai masih belum cukup adil, karena antara pegawai yang berprestasi dan tidak berprestasi sama sekali mendapatkan kompensasi yang sama, sebagian dari pegawai merasa sistem seperti ini belum adil. Selain itu adanya sifat yang tidak pernah merasa puas pada diri manusia akan menyebabkan adanya pencurian/penyalahgunaan uang milik pemerintah yang bertentangan dengan peraturan yang ada, sehingga nantinya akan menyebabkan terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi.

2. **Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.**

Hasil penelitian ini konsisten dengan teori menurut Anthony dan Govindarajan (2005), menyatakan bahwa kondisi asimetri informasi muncul dalam teori keagenan (agency theory), yaitu principal (pemilik/atasan) memberikan wewenang kepada agen (manajer/bawahan) untuk mengatur perusahaan yang dimilikinya. Pendelegasian wewenang akan menyebabkan manajer sebagai pengelola perusahaan akan lebih mengetahui prospek dan informasi perusahaan sehingga menimbulkan ketidak seimbangan informasi antara manajer dengan pemilik yang disebut asimetri informasi.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wilopo (2006). Wilopo (2006) menyatakan bahwa asimetri informasi memberikan

pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi yang terjadi di perusahaan. Bila terjadi asimetri informasi, manajemen perusahaan membuat bias atau memanipulasi laporan keuangan sehingga dapat memperbaiki kompensasi dan reputasi manajemen, serta ratio-ratio keuangan perusahaan (Scott, 2003 dalam Wilopo, 2006).

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel asimetri informasi dapat dilihat bahwa tingkat capaian responden tertinggi yaitu 65% atas pekerjaan di bidang akuntansi, pihak luar Instansi ini, baik langsung atau tidak langsung, juga mengetahui seluruh informasi yang berkaitan dengan transaksi instansi yang mempunyai dampak keuangan sedangkan tingkat capaian terendah yaitu 54% di instansi ini, pihak luar instansi, baik langsung atau tidak langsung, tidak pernah mengetahui isi dan angka yang sebenarnya dari laporan keuangan yang disusun instansi.

Implikasi dari penelitian ini adalah dengan terjadinya asimetri informasi, akan memicu tindakan kecurangan dari para staf. Dalam hal ini pimpinanlah yang memiliki wewenang untuk menjadi penentu apakah kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dihindari atau tidak. Setiap informasi yang berkaitan dengan instansi seharusnya disampaikan kepada para staf dengan merata, sesuai dengan bidangnya masing-masing. Pemberian informasi secara merata kepada para staf sesuai bidang masing-masing, akan menumbuhkan rasa tanggung jawab pada para staf. Apabila rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan telah tumbuh, maka kecurangan akan dapat dihindari.

3. Pengaruh Moralitas terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Wilopo (2006) yang menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, dengan moralitas sebagai salah satu variabel, diperoleh hasil

bahwa moralitas berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, serta penelitian yang dilakukan Friskila (2010) dan Nani (2010), moralitas memberikan pengaruh signifikan negatif terhadap tingkat kecurangan dalam laporan keuangan. Apabila moral manajemen atau pegawai rendah, mereka akan melakukan tindakan yang merugikan perusahaan, dan nantinya untuk menutupi hal tersebut, mereka akan melakukan tindakan seperti memanipulasi data yang berkaitan dengan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan teori menurut Amrizal (2004), moralitas terjadi apabila orang mengambil yang baik karena ia sadar akan kewajiban dan tanggung jawabnya dan bukan karena ia mencari keuntungan, jadi moralitas adalah sikap dan perbuatan baik yang betul-betul tanpa pamrih. Amrizal (2004) juga mengemukakan kepedulian positif dari lingkungan kerja sangat diperlukan dalam membangun suatu etika perilaku dan kultur organisasi yang kuat. Rendahnya kepedulian dan rendahnya moral menyuburkan tindakan kecurangan yang pada akhirnya dapat merusak bahkan menghancurkan organisasi, sehingga dapat ditarik kesimpulan semakin tinggi moralitas seseorang maka semakin kecil kecenderungannya untuk melakukan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel moralitas dapat dilihat bahwa tingkat capaian responden tertinggi yaitu 85% pimpinan SKPD menyusun LRA seperti kondisi yang sebenarnya demi mempertimbangkan prinsip kesejahteraan masyarakat serta tidak merugikan pemerintahan, sedangkan tingkat capaian terendah yaitu 71% pimpinan SKPD Menyusun Laporan Realisasi Anggaran seperti periode yang lalu, karena sudah menjadi kelaziman di SKPD nya. Hal ini menunjukkan moralitas pegawai pemerintah Kota Padang dinilai cukup dalam berperilaku baik atau moralnya masih rendah untuk berperilaku jujur dan mematuhi peraturan-peraturan belum sepenuhnya diterapkan

dalam pemerintahan. pegawai pemerintah lebih takut terhadap pimpinannya dari pada patuh terhadap Peraturan Pemerintah (PP) sekalipun pimpinannya berperilaku buruk.

Peranan moral yang baik dari seseorang pimpinan dan komitmennya yang kuat, sangat mendorong tegaknya suatu etika dalam suatu organisasi dan dapat dijadikan dasar bertindak dan suri tauladan bagi seluruh pegawai. Pimpinan tidak bisa menginginkan suatu etika dan perilaku yang tinggi dari suatu organisasi sementara pimpinan itu sendiri tidak sungguh-sungguh untuk mewujudkannya. Sementara itu manajemen organisasi harus memperlihatkan kepada pegawai tentang adanya kesesuaian antara kata dengan perbuatan dan tidak memberikan toleransi terhadap perbuatan-perbuatan yang melanggar kaedah-kaedah etika organisasi yaitu dengan diberikannya sanksi hukuman yang jelas, dan demikian pula sebaliknya terhadap pegawai yang berprestasi dan bermoral baik diberikan penghargaan yang proporsional pula.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai “Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Asimetri Informasi dan Moralitas terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi” adalah sebagai berikut:

1. Kesesuaian Kompensasi berpengaruh signifikan negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi
2. Asimetri Informasi berpengaruh signifikan positif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.
3. Moralitas berpengaruh signifikan negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Saran

Berdasarkan pada pembahasan dan kesimpulan diatas, maka peneliti menyarankan bahwa:

1. Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa kesesuaian kompensasi, asimetri informasi dan moralitas para pegawai telah cukup baik, tapi masih ada beberapa hal yang belum sepenuhnya dilakukan dengan sempurna sehingga hal ini berdampak pada munculnya kecurangan akuntansi di pemerintah. Pemerintah harus melakukan penilaian yang lebih baik terhadap kinerja pimpinan atau kepala SKPD, kepala bagian, dan pegawainya. Selain itu pemerintah sebaiknya melakukan pengkajian ulang mengenai sistem kompensasi, moralitas pegawai dan memperhatikan seringnya terjadi perbedaan informasi khususnya dalam bidang akuntansi sehingga kecurangan akuntansi di pemerintah dapat terus dikurangi bahkan dapat dihilangkan.
2. Untuk penelitian selanjutnya, dapat dilakukan dengan metode lain untuk mendapatkan data yang lengkap, misalnya dengan melakukan wawancara secara langsung dengan responden dalam pengisian kuesioner sehingga jawaban responden lebih mencerminkan jawaban yang sebenarnya.
3. Bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti judul yang sama, maka peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya agar dapat menambahkan dan menggunakan variabel lain, karena dari model penelitian yang digunakan, diketahui bahwa variabel penelitian yang digunakan dapat menjelaskan sebesar 28,9%. Sedangkan 71,1% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Amin Widjaja. 1992. Pemeriksaan Kecurangan (Fraud Auditing), Rineka cipta: Jakarta

- Amin Widjaja Tunggal. 2009. Kecurangan Laporan Keuangan (Financial Statement Fraud). Jakarta : Harvarindo.
- Anthony, N Robert dan Govindarajan, Vijay. 2005. Management Control System buku 2. Salemba empat: Jakarta.
- Arens, Alfin A. Randal J. Elder & Mark S. Beasley. 2004. Auditing & Assurance Services An Intergal Approach. Jakarta: PT. Indeks
- Association of Certified Fraud Examiners. 2004. Report to The Nation on Occupational Fraud and Abuse. ACFE.
- Aviora, Arie. Anggraini. 2008. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Sumatera Barat. Padang : Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta.
- Bertens, K. 1993. Etika. Jakarta.
- Friskila Rini Sumiati. 2010. Pengaruh Ketaatan Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern, Kesesuaian Kompensasi Dan Moralitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud) Pada Badan Usaha Milik Negara di Padang, Skripsi S1 FE UNP
- Ghozali, Iman. 2001. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hall, James A. 2001. Sistem Informasi Akuntansi. PT Salemba Empat: Jakarta
- Hasibuan. H. Malayu. 2003. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bumi Aksara: Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 1998. Kode Etik Ikatan Akuntansi Indonesia.
- _____,2001. Standar Akuntansi Keuangan. Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan.
- Jensen, and W. H. Meckling, 1976. Theory of the Firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. Journal of financial Economics, vol. 3 : 305-360
- Koletar, Joseph. W. 2003. Fraud Exposed. New York: John Wiley and Sons, Inc.
- Malayu SP. Hasibuan. 2005. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nani Wiliya. 2010. Pengaruh Moralitas, Motivasi dan Sistem Pengendalian Interen Aparatur Pemerintah terhadap Tingkat Kecurangan dalam Laporan Keuangan Pemerintah Kota Padang. Skripsi. Padang. FE-Universitas Negeri Padang.
- Riduan Simanjuntak, Ak., MBA, CISA, CIA. "Kecurangan: Pengertian dan Pencegahan", diunduh dari www.asei.co.id/internal/docs/AseiKecurangan.doc; tanggal 25 Februari 2012;
- Sawyer, Lawrence B. 2006. Internal Auditing. Salemba empat: Jakarta.
- Wilopo. 2006. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi : Studi pada Perusahaan Publik dan BUMD di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang. Melalui www.google.com

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	68	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	68	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Lampiran

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS DATA PENELITIAN

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,837	14

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1	50,51	22,791	,476	,826
Q2	50,37	23,639	,375	,832
Q3	50,19	22,426	,690	,816
Q4	50,35	22,560	,636	,818
Q5	50,63	21,639	,409	,836
Q6	50,56	22,638	,486	,825
Q7	50,32	22,550	,727	,815
Q8	50,22	23,697	,443	,829
Q9	50,47	22,163	,445	,829
Q10	50,63	22,027	,404	,834
Q11	50,54	21,983	,482	,826
Q12	50,18	22,685	,519	,823
Q13	50,29	23,076	,521	,824
Q14	50,35	24,232	,315	,835

Kesesuaian Kompensasi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	68	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	68	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,757	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1	10,6471	3,784	,693	,625
Q2	10,6029	4,004	,754	,612
Q3	10,6618	4,824	,533	,725
Q4	11,8971	3,586	,405	,847

Asimetri Informasi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	68	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	68	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,781	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1	18,18	17,491	,473	,760
Q2	18,43	17,741	,411	,772
Q3	18,28	16,622	,547	,745
Q4	18,29	15,793	,618	,730
Q5	18,40	15,885	,638	,726
Q6	18,74	17,630	,450	,764
Q7	18,34	17,600	,404	,774

Moralitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	68	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	68	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,748	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1	19,71	10,539	,634	,680
Q2	20,03	10,208	,509	,706
Q3	19,82	10,745	,493	,711
Q4	20,32	10,431	,306	,786
Q5	19,91	9,992	,624	,675
Q6	19,62	11,643	,496	,717

A. Statistik Deskriptif Data

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	68	42	68	54.28	5.101
X1	68	10	20	14.60	2.581
X2	68	14	32	21.44	4.720
X3	68	12	29	23.88	3.811
Valid N (listwise)	68				

B. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Residual

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.20416045
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.112
	Negative	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		.925
Asymp. Sig. (2-tailed)		.359

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Multikoleniaritas

Coefficients^d

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	64.530	5.271		12.243	.000		
	X1	-.518	.214	-.262	-2.423	.018	.906	1.103
	X2	.341	.116	.315	2.929	.005	.915	1.093
	X3	-.418	.139	-.313	-3.006	.004	.981	1.019

a. Dependent Variable: Y

Uji Heterokedastisitas

Coefficients^d

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,940	2,160		-1,361	,186
	X1	,139	,089	,299	1,553	,133
	X2	,067	,041	,318	1,648	,112
	X3	,009	,049	,035	,191	,850

a. Dependent Variable: AbsUt

C. Hasil Analisis

Uji F (*F-Test*)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	559.469	3	186.490	10.079	.000 ^a
	Residual	1184.223	64	18.503		
	Total	1743.691	67			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.566 ^a	.321	.289	4.302

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Koefisien Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	64.530	5.271		12.243	.000
	X1	-.518	.214	-.262	-2.423	.018
	X2	.341	.116	.315	2.929	.005
	X3	-.418	.139	-.313	-3.006	.004

a. Dependent Variable: Y